

PENGARUH PENYAKIT HIPERTENSI DALAM PEMANFATAN PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS “X” KABUPATEN PEMATANG SIANTAR

Isma Oktadiana^{1}, Rena Meutia², Cut Intan Annisa Puteri³*

¹Universitas Eferina Pematang Siantar, Sumatera Utara

²Universitas Prima Indonesia, Medan

³Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan

Email: ismaoktadiana@gmail.com

*Corresponding author

ABSTRAK

Puskesmas “X” Kabupaten Pematang Siantar merupakan salah satu Puskesmas kualitas pelayanan yang baik. Namun pada tahun 2022, tidak banyak Masyarakat yang memanfaatkan layanan kesehatan puskesmas. Baik dari upaya kesehatan perorangan (UKP) maupun upaya kesehatan masyarakat (UKM), kemampuan Puskesmas dalam memberikan pelayanan semakin berkurang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan dan pemanfaatan pada Puskesmas “X” Kabupaten Pematang Siantar guna menyukseskan program yang ada pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pematang Siantar. Metode yang digunakan adalah metode Accidental Sampling, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden dengan umur 17 sampai lansia (>55) tahun. Kuesioner digunakan sebagai salah satu instrumen penelitian, dan pengolahan serta analisis data univariat dan bivariat digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil yang diperoleh yaitu, dari total 80 responden yang ber umur 17 sampai lansia (>55) tahun merupakan kelompok responden yang paling sering memanfaatkan layanan kesehatan. Selain itu, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan tinggi (83,75%) tidak menggunakan layanan puskesmas, dan data pekerjaan menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja (74,242%) lebih sering menggunakan layanan kesehatan. Persentase lebih besar dari responden yang melaporkan memiliki asuransi kesehatan, kemudahan akses, dan akses terhadap tenaga medis dilaporkan menggunakan layanan kesehatan. Menurut pandangan tentang penyakit, orang yang menyadari persepsi ini lebih cenderung menggunakan layanan kesehatan. Tidak ada korelasi antara usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, atau penggunaan layanan kesehatan, menurut hubungan antara sifat predisposisi dan konsumsi layanan kesehatan. Terdapat keterkaitan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatannya, sesuai dengan hubungan antara faktor pendukung dengan pemanfaatan layanan kesehatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini Puskesmas “X” pematang Siantar dapat tetap mempertahankan kualitas pelayanannya, mempertahankan tenaga medisnya, dan lebih fokus pada rutinitas kesehatan.

Kata Kunci: Pendidikan; Layanan Kesehatan; Hipertensi

ABSTRACT

Puskesmas "X" Pematang Siantar Regency is one of the Puskesmas with good service quality. However, in 2022, not many people will utilize the health center health services. Both from individual health efforts (UKP) and public health efforts (UKM), the ability of Community Health Centers to provide services is decreasing. The method used is the Accidental Sampling method, the research method used is quantitative with a sample size of 80 respondents aged 17 to elderly (> 55) years. A questionnaire was used as a research instrument, and univariate and bivariate data processing and analysis were used to collect data. There were 80 respondents aged 17 to elderly (> 55) years who were the group of respondents who most frequently used health services. In addition, most respondents with a high level of education (83.75%) did not use health center services, and employment data showed that unemployed respondents (74.242%)

used health services more often. A greater percentage of respondents who reported having health insurance, ease of access, and access to medical personnel reported using health services. According to views of illness, people who are aware of these perceptions are more likely to use health services. There was no correlation between age, education level, employment status, or health care use, according to the association between predisposing traits and health care consumption. There is a relationship between the availability of health workers and their utilization, in accordance with the relationship between supporting factors and the use of health services. The researcher's recommendation is that Puskesmas "X" Pematang Siantar continue to maintain the quality of its services, retain its medical staff, and focus more on health routines.

Keywords: Education; Health center; Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang tidak disadari oleh pasien dan merupakan penyakit kronis. Penderita hipertensi sering kali tidak menunjukkan gejala sampai timbul komplikasi dan meninggal dunia, hal itulah sebabnya penyakit hipertensi disebut sebagai *silent killer* (Zainuddin et al., 2022). Istilah *Silent killer* "pembunuh tersembunyi" sering digunakan untuk menggambarkan pada penyakit hipertensi, penderita hipertensi seringkali tidak mengalami gejala seperti biasanya. Penyakit yang dapat mengakibatkan kesulitan atau kerusakan pada beberapa organ tubuh, antara lain gagal ginjal, gagal jantung, stroke, bahkan kematian (Hafifa Transyah, 2019).

Menurut WHO (2010) pembacaan tekanan darah 130/85 mmHg dianggap sebagai pra-hipertensi, yang selanjutnya dapat diklasifikasikan menurut intensitasnya. Kisaran tekanan darah normal hingga tekanan darah tinggi (hipertensi) adalah sebagai berikut: tekanan darah yang ideal adalah 120/80 mmHg. Penyakit-penyakit ini terbagi dalam dua kategori: utama atau esensial (yang mencakup sekitar 90% kasus) atau sekunder, yang diakibatkan oleh penyakit patologis yang diketahui dan sering kali dapat diobati. Menurut WHO (2010) seiring bertambahnya jumlah penduduk, jumlah penderita hipertensi juga akan meningkat. Diperkirakan pada tahun 2025, hampir 29% orang di dunia akan menderita tekanan darah tinggi. Insiden dan prevalensi hipertensi persisten meningkat. Peningkatan jumlah penderita hipertensi sangat terkait dengan perubahan kebiasaan makan, penurunan aktivitas fisik, peningkatan stress, dan faktor lainnya. 9,4 juta kematian tercatat disebabkan oleh penyakit hipertensi.

Puskesmas merupakan institusi pelayanan kesehatan yang sangat mengedepankan upaya preventif dan promotif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal di wilayah pelayanannya. Ia juga melakukan upaya kesehatan individu tingkat pertama dan inisiatif kesehatan masyarakat. Segala inisiatif yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyelesaikan terbentuknya masalah kesehatan yang berdampak pada keluarga, masyarakat, dan kelompok dianggap sebagai upaya kesehatan masyarakat (UKM) tingkat pertama. Upaya Kesehatan Perorangan Tingkat Pertama (UKP) adalah program atau serangkaian intervensi dalam pelayanan kesehatan yang menitikberatkan pada peningkatan, pencegahan, pengobatan, atau pengurangan penderitaan akibat penyakit dan pemulihan kesehatan individu (Permenkes RI, 2014).

Kesadaran, sikap, keyakinan, nilai, adat istiadat, faktor predisposisi, ketersediaan, dan lingkungan fisik seseorang, merupakan faktor pemungkin (*enabling*) yang mungkin mengidentifikasi dan berpotensi berdampak pada penggunaan layanan kesehatan. Unsur pendorong (*reinforcing*), seperti sikap dan tindakan tenaga medis dan tenaga lainnya dalam upaya mendorong perilaku pelayanan kesehatan, fasilitas kesehatan setempat. (Hidana et al., 2018). Puskesmas "X" Kabupaten Pematang Siantar merupakan salah satu Puskesmas kualitas pelayanan yang baik. Namun pada tahun 2022, tidak banyak Masyarakat yang memanfaatkan layanan kesehatan puskesmas. Berdasarkan informasi yang tersedia dan data yang tersedia, maka penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas "X" Kabupaten Pematang Siantar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan pemanfaatan pada Puskesmas "X" Kabupaten Pematang Siantar guna menyelesaikan

program yang ada pada Dinas Kesehatan dan Puskesmas “X” Kabupaten Pematang Siantar. Selain itu, Puskesmas juga diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatannya hingga mampu menyaingi layanan medis lainnya dan berubah menjadi unit layanan yang responsif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional study* dimana *variable independent*, dan *variable dependent* yang diamati dan diukur dalam waktu yang sama. Dilakukan di Puskesmas “X” Kabupaten Pematang Siantar, Sumatera Utara pada bulan September 2023. Populasi dalam penelitian ini keseluruhan berjumlah 80 jiwa yang berusia 17 sampai lansia (>55) tahun. jumlah sampel minimal yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sebanyak 66 pasien. Teknik yang diambil dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan *Proposive sampling*. penelitian ini analisis dilakukan secara bertahap dimulai dari atasan univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Usia dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Untuk Penyakit Hipertensi

Variabel (Karakteristik predisposisi)	Pemanfaatan		Total n (%)	OR (95% CI)	P-Value
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Umur					
17 -55	27 (38,571)	43 (61,428)	70 (100)	0,324	0,000
> 55	51 (76,119)	16 (23,880)	80 (100)		

Umur berpengaruh pengembangan bakat karena bakat yang dimiliki dapat diperoleh melalui pertemuan sehari-hari tanpa bantuan sekolah formal. Berdasarkan temuan penelitian, mayoritas responden di Puskesmas "X" Kabupaten Pematang Siantar berusia antara 17 dan 55 tahun. Berdasarkan temuan penelitian, proporsi responden yang lebih besar di usia Lansia (>55 tahun) dibandingkan dengan usia antara 17 dan 55 tahun dilaporkan tidak menggunakan pusat kesehatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataannya (Putri, 2021) mengatakan bahwa orang lanjut usia lebih memilih untuk terus berpegang pada cita-cita mereka sebelumnya, sehingga mereka percaya bahwa menerima hal-hal baru lebih sulit. Berdasarkan temuan uji statistik, ditemukan adanya hubungan antara umur dengan pemanfaatan layanan puskesmas, dengan nilai P-value sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan. Berdasarkan temuan analisis, nilai OR sebesar 0,324 menunjukkan bahwa responden berusia antara 17 dan 55 tahun akan menggunakan layanan 0,324 kali lebih sering.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Untuk Penyakit Hipertensi

Variabel (Karakteristik predisposisi)	Pemanfaatan		Total n (%)	OR (95% CI)	P-Value
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Pendidikan					
Rendah (\leq SMP)	57 (71,25)	23 (28,75)	80(100)	0,057	0,000
Tinggi (>SMP)	13 (16,25)	67 (83,75)	80(100)		

Berdasarkan hasil penelitian 83,75% responden menyatakan tidak pernah memanfaatkan fasilitas kesehatan, khususnya untuk pendidikan tinggi. Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara pemanfaatan layanan puskesmas dan pendidikan. Responden yang berpendidikan tinggi lebih memilih berobat ke klinik dibandingkan puskesmas karena tenaga medis di sana lebih baik, terbukti dari

hasil statistik yang menunjukkan bahwa P-value sebesar 0,000 lebih kecil 0,05, menolak H0 dan menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kesehatan masyarakat. dampaknya terhadap penggunaan layanan Puskesmas. Menurut (Amaliah et al., 2020) tingkat pendidikan mempengaruhi seberapa besar masyarakat sudah sadar akan pentingnya kesehatan, dan masyarakat yang berpendidikan umumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam menggunakan layanan kesehatan. Penelitian ini menghasilkan nilai OR sebesar 0,057 yang menunjukkan bahwa responden pada kelompok pendidikan rendah akan menggunakan Puskesmas “X” di Kabupaten Pematang Siantar 0,057 kali lebih sering dibandingkan responden pada kategori pendidikan tinggi. secara teoritis menurut Hidana et al (2018) Tingkat pendidikan formal seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuannya, oleh karena itu, seseorang yang berpendidikan formal tinggi akan mengetahui lebih banyak dibandingkan seseorang yang berpendidikan rendah.

Tabel 3. Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Untuk Penyakit Hipertensi

Variabel (Karakteristik predisposisi)	Pemanfaatan		Total n (%)	OR (95% CI)	P-Value
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Pekerjaan					
Tidak Bekerja	49 (74,242)	17 (25,757)	65 (100)	2,358	0,023
Bekerja	23 (30,666)	52 (69,333)	75 (100)		

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan p-value sebesar 0,023 antara lapangan kerja dengan pemanfaatan puskesmas. Hal ini disebabkan karena biaya pengobatan mereka ditanggung oleh pemberi kerja, sehingga responden yang bekerja lebih sering mengunjungi rumah sakit dibandingkan klinik kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, mereka lebih memilih institusi yang mereka anggap lebih baik. Menurut (Nanda, 2021) Produk dan jasa yang dibeli seseorang dipengaruhi oleh pekerjaan atau posisinya, mereka yang memiliki pekerjaan bergaji rendah akan memilih layanan kesehatan yang paling sedikit, Di sisi lain orang-orang yang memiliki pekerjaan bergaji tinggi akan memilih tenaga medis profesional terbaik, bahkan terkadang bepergian ke luar negeri. Penelitian ini menghasilkan nilai OR sebesar 2,538 yang menunjukkan bahwa responden pada kategori tidak bekerja akan lebih sering menggunakan pelayanan Puskesmas “X” di Kabupaten Pematang Siantar 2,538 kali dibandingkan responden pada kelompok kerja.

Tabel 4. Hubungan Ketersediaan Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Untuk Penyakit Hipertensi

Variabel (Karakteristik Pendukung)	Pemanfaatan		Total n (%)	OR (95% CI)	P-Value
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Ketersediaan Tenaga Kesehatan					
Ya	45 (69,230)	20 (30,769)	65 (100)	6,385	0,000
Tidak	15 (22,058)	53 (77,941)	68 (100)		

Berdasarkan temuan penelitian, 69,230% responden menyatakan bahwa mereka dapat dengan mudah menemukan tenaga kesehatan profesional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi p-value sebesar 0,000 antara pemanfaatan puskesmas dengan ketersediaan tenaga kesehatan. Sebab, meskipun seluruh staf medis di pusat tersebut hadir, ada kalanya mereka tidak dapat melayani pasien karena berbagai kewajiban lain, seperti sesi pelatihan, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai tanggung jawab utama pusat tersebut. staf saat ini dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah ini. kekhawatiran itu. Menurut Hidana et al (2018) Salah satu faktor yang mungkin memotivasi individu untuk mencari pelayanan kesehatan adalah keberadaan fasilitas kesehatan. Bahkan ketika ingin berobat ke Puskesmas, masyarakat akan lebih memilih untuk mengunjungi Puskesmas lain jika tidak tersedia layanan.

Tabel 5. Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Untuk Penyakit Hipertensi

Variabel (Karakteristik Pendukung)	Pemanfaatan		Total n (%)	OR (95% CI)	P- Value
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Aksesibilitas					
Mudah	53 (68,831)	24 (31,168)	77 (100)	2,400	0,249
Sulit	15 (23,437)	49 (76,562)	64 (100)		

Berdasarkan temuan penelitian, 78,75% responden menyatakan bahwa mereka memiliki akses yang mudah. Dengan nilai p-value sebesar 0,249, temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan puskesmas. Pasalnya, meskipun tersedia angkutan umum, lebih banyak responden yang memilih fasilitas kesehatan “X” di Kabupaten Pematang Siantar karena letaknya yang dekat dan jarak tempuh yang pendek. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Hidana et al., 2018) Hal ini menegaskan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara aksesibilitas dan pemanfaatan layanan kesehatan. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR sebesar 2,400 yang menunjukkan bahwa responden menganggap aksesibilitas itu sederhana. Temuan analisis menunjukkan bahwa dalam hal ini aksesibilitas tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap pemanfaatan layanan kesehatan di Puskesmas “X” di Kabupaten Pematang Siantar.

Tabel 6. Hubungan Kepemilikan Asuransi Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Untuk Penyakit Hipertensi

Variabel (Karakteristik Pendukung)	Pemanfaatan		Total n (%)	OR (95% CI)	p Value
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Kepemilikan Asuransi Kesehatan					
Ada	45 (76,5625)	15 (23,4375)	64 (100)	0,675	0,503
Tidak	53 (73,611)	19 (26,388)	72 (100)		

Berdasarkan temuan penelitian, responden menggunakan layanan kesehatan dan memiliki asuransi kesehatan 49 (61,25) dibandingkan responden yang tidak memiliki asuransi kesehatan dan memanfaatkan pelayanan puskesmas 54 (67,5%) responden yang tidak. Pemanfaatan layanan kesehatan dan kepemilikan asuransi kesehatan tidak berkorelasi secara signifikan, menurut temuan analisis statistik. Mayoritas masyarakat tidak dapat menggunakan jaminan kesehatannya untuk membayar pelayanan di Puskesmas “X” di Kabupaten Pematang Siantar karena Puskesmas “X” tidak diikutsertakan pada saat mendaftar program jaminan kesehatan, sehingga meskipun memiliki asuransi, namun hasil analisis kepemilikan asuransi tidak

ada kaitannya dengan pemanfaatan layanan kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara lapangan, responden lebih memilih menggunakan layanan kesehatan Puskesmas "X" Kabupaten Pematang Siantar dibandingkan Puskesmas yang lokasinya lebih dekat dengan tempat tinggalnya, atau rumah sakit pertama yang terdaftar dalam asuransi kesehatan, karena layanan yang terakhir ini sejalan dengan harapan mereka.

Tabel 7. Hubungan Presepsi Sakit dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Untuk Penyakit Hipertensi

Variabel (Karakteristik Pendukung)	Pemanfaatan		Total n (%)	OR (95% CI)	p Value
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Preparasi Sakit					
Tahu	45 (75)	15 (25)	60 (100)	4,665	0,002
Tidak	52 (82,539)	11 (17,4603)	63 (100)		

Berdasarkan temuan penelitian, 65 responden (81,25%) mengetahui persepsi penyakit dan pernah menggunakan layanan medis, dibandingkan dengan 54 responden (71,25%) yang tidak mengetahui fakta tersebut. Pandangan masyarakat terhadap sehat dan sakit sangat terkait dengan perilaku mencari pengobatan (Widiyastuty et al, 2023). Pemanfaatan fasilitas kesehatan yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh dua faktor utama ini. Landasan pelayanan kesehatan adalah keyakinan bahwa masyarakat menimbulkan bahaya. Menurut penelitian Widiyastuty et al (2023) terdapat hubungan antara rasa sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso yang merupakan wilayah operasional Puskesmas Tambarana.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kelompok umur 17 sampai lanjut usia (>55) tahun merupakan kelompok responden yang paling sering memanfaatkan layanan kesehatan. Selain itu, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan tinggi tidak menggunakan layanan puskesmas, dan data pekerjaan menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja lebih sering menggunakan layanan kesehatan. Persentase lebih besar dari responden yang melaporkan memiliki asuransi kesehatan, kemudahan akses, dan akses terhadap tenaga medis dilaporkan menggunakan layanan kesehatan. Menurut pandangan tentang penyakit, orang yang menyadari persepsi ini lebih cenderung menggunakan layanan kesehatan. Tidak ada korelasi antara usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, atau penggunaan layanan kesehatan, menurut hubungan antara sifat predisposisi dan konsumsi layanan kesehatan. Terdapat keterkaitan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatannya, sesuai dengan hubungan antara faktor pendukung dengan pemanfaatan layanan kesehatan.

REFERENSI

- Amaliah, K., As, A., Alwy Arifin, M., Saputra Marzuki, D., Administrasi, D., Kesehatan, K., & Masyarakat, K. (2020). Analisis Segmentasi Pasar Pelayanan Kesehatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. *Window of Public Health Journal*, 1(3), 177–188.
- Hafifa Transyah, C. (2019). Pengaruh Terapi Murotal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *JIK : JURNAL ILMU KESEHATAN*, 3(1). <https://doi.org/10.33757/jik.v3i1.142>
- Hidana, R., Shaputra, R., & Maryati, H. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasien Luar Wilayah di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor tahun 2018. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 105–115.
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*.

- Nanda, M. B. (2021). - Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin Kabupaten Bangka. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 9(1), 38–50. <https://doi.org/10.33019/equity.v9i1.51>
- Peraturan Menteri Kesehatan (2014) Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Putri, D. E. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1147–1152. <http://undhari.ac.id>
- Widiyastuty, F., Suryawati, C., Pawelas Arso, S., Kesehatan Kabupaten Sanggau, D., & Kesehatan Masyarakat, F. (2023). Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas oleh Masyarakat di Daerah Perbatasan Kecamatan Entikong. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesi*, 11(1), 64–78. World Health Organization. (2010). *Medical Healthy Of Hipertensy*.
- Zainuddin, R., Ahmad, E. H., Syahrini, S., Mahmud, Y., & Nurbaiti, N. (2022). Efektivitas Terapi Zikir Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 255–261. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.745>.